

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengetahuan**

##### **1. Definisi Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu obyek tertentu. Pengetahuan dapat berwujud barang-barang baik lewat indera maupun lewat akal, dapat pula obyek yang dipahami oleh manusia berbentuk ideal atau yang bersangkutan dengan masalah kejiwaan. Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui itu bisa apa saja tanpa syarat tertentu, bisa sesuatu yang didapat dengan atau tanpa metode ilmiah (Marzoeki, 2002).

Menurut WHO dalam Notoatmodjo (2003), salah satu strategi untuk perubahan perilaku adalah pemberian informasi guna meningkatkan pengetahuan sehingga timbul kesadaran dan pada akhirnya orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan tersebut. Salah satu upaya pemberian informasi yang dapat dilakukan adalah penyuluhan. Pengetahuan terjadi setelah orang melakukan pengindraan dan juga penglihatan. Penelitian para ahli indera dalam Notoatmodjo (2003) mengatakan bahwa kurang lebih 75-85% dari pengetahuan manusia diperoleh melalui mata sehingga dapat disimpulkan bahwa alat-alat media visual mempermudah cara penyampaian dan penerimaan pesan atau informasi. Oleh karena itu, terkait dengan penelitian ini, penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah yang diikuti dengan pembagian booklet.

Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang

tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).

Notoadmodjo (2007), mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu:

- a. Kesadaran (*Awareness*), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (Objek) terlebih dahulu.
- b. Tertarik (*Interest*), yakni orang mulai tertarik pada stimulus.
- c. Mempertimbangkan (*evaluation*), menimbang-nimbang baik tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya.
- d. Mencoba (*Trial*), yakni dimana orang mulai mencoba perilaku baru.
- e. Mengadaptasi (*Adaptation*), dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

Pengetahuan gizi orang tua ternyata sangat berpengaruh terhadap pilihan makan anak. Tingkat pengetahuan gizi dipraktikkan pada perencanaan makanan keluarga tampaknya berhubungan dengan sikap positif ibu terhadap diri sendiri, kemampuan ibu dalam memecahkan masalah, dan mengorganisas keluarga (Almatsier,2011).

## 2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2003), ada enam tingkat pengetahuan yang dicapai dalam domain kognitif yaitu:

### a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

- b. Memahami (*comprehension*)  
Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
- c. Aplikasi (*application*)  
Aplikasi diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.
- d. Analisa (*analysis*)  
Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.
- e. Sintesis (*synthesis*)  
Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.,
- f. Evaluasi (*evaluation*)  
Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria –kriteria yang telah ada.

## **B. Penyuluhan**

### **1. Definisi Penyuluhan**

Berdasarkan buku panduan pelatihan posyandu (2013:41) penyuluhan adalah suatu penyampaian informasi kepada seseorang ataupun kelompok mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan suatu program. Sesuai dengan program tersebut.

## 2. Metode Penyuluhan

### Ceramah

#### a. Definisi

Ceramah adalah menyampaikan atau menjelaskan pengertian atau pesan lisan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh seorang pembicara atau ahli kepada sekelompok pendengar dengan dibantu beberapa alat peraga yang diperlukan. Ceramah pada hakikatnya adalah transfer informasi dari penyuluh kepada sasaran (peserta) penyuluhan.

#### b. Tujuan

Penggunaan ceramah adalah menyajikan fakta menyampaikan pendapat tentang suatu masalah, menyampaikan pengalaman pribadi, membangkitkan semangat atau merangsang pemikiran peserta, dan membuka suatu masalah untuk didiskusikan.

#### c. Penggunaan

Penggunaan metode ceramah adalah menyampaikan ide/pesan, sasaran belajar mempunyai perhatian yang selektif, sasaran belajar mempunyai lingkup yang terbatas, sasaran belajar memerlukan informasi, dan sasaran belajar perlu menggunakan informasi yang diterima.

#### d. Keunggulan

Keunggulan metode ceramah adalah :

1. Cocok untuk berbagai jenis peserta/sasaran.
2. Mudah pengaturannya.
3. Beberapa orang lebih dapat belajar dengan mendengar daripada dengan membaca.
4. Penggunaan waktu yang efisien.
5. Dapat dipakai pada kelompok sasaran yang besar.
6. Tidak terlalu banyak menggunakan alat bantu.
7. Dapat digunakan untuk member pengantar pada suatu kegiatan yang baik.

e. Kekurangan

Kekurangan metode ceramah adalah :

1. Seorang ahli tentang suatu masalah, belum tentu menjadi pembicara yang baik.
2. Peranan peserta menjadi pasif.
3. Pengaruh ceramah terhadap peserta relative sukar diukur.
4. Umpan balik terbatas.
5. Proses komunikasi hanya satu arah dan kecil sekali kesempatannya untuk mendapatkan tanggapan, kecuali dilanjutkan dengan metode diskusi dan tanya jawab.
6. Apabila gaya ceramah monoton akan membosankan peserta.
7. Kurang menarik dan sulit dipakai pada sasaran anak-aak.
8. Membatasi daya ingat karena ceramah pada umumnya memakai hanya satu indera, yaitu indera pendengar dan kadang-kadang melibatkan indera penglihat.

f. Persiapan

Beberapa persiapan yang perlu diperhatikan adalah :

1. Tentukan maksud dan tujuan ceramah.
2. Tentukan sasaran ceramah, dan bagaimana cirri-ciri sasaran agar dapat ditentukan oleh alat peraga yang dipakai untuk membantu penjelasan.
3. Persiapan materi atau pesan-pesan.
4. Jangan terlalu banyak aspek yang akan disampaikan, lebih baik menyampaikan satu atau dua aspek, tetapi mendalam.
5. Persiapan alat peraga yang lengkap.
6. Persiapan tempat dan fasilitas lain, misalnya, tempat duduk dan listrik.
7. Persiapan undangan atau pemberitahuan kepada sasaran.
8. Bila perlu persiapkan bahan bacaan atau *handouts*.

- g. Pelaksanaan ceramah adalah :
1. Mulai mengucapkan salam dan memperkenalkan diri.
  2. Jelaskan maksud dan tujuan ceramah serta harapan yang ingin dicapai.
  3. Penjelasan ceramah secara sistematis.
  4. Suara cukup keras dengan intonasi yang baik sehingga tidak membosankan.
  5. Harus dipelihara kontak mata dan jarak fisik.
  6. Perlu ada humor-humor yang segar.
  7. Bahasa yang digunakan harus jelas dan mudah dimengerti.
  8. Pelihara suasana yang menyenangkan.
  9. Ketika akan mengakhiri ceramah, buat ringkasan atau kesimpulan.
  10. Ucapkan terima kasih dan salam penutup.
- h. Saran Penyelenggaraan
1. Mengusahakan ruangan dan tempat duduk yang memadai agar peserta dapat melihat dan mendengar serta pembicara dapat melihat semua peserta.
  2. Kesiapan mental peserta sebelum ceramah dimulai.
  3. Sebelum ceramah dimulai ada baiknya penceramah menanyakan dulu harapannya dan pengalamannya terhadap materi yang akan disampaikan.
  4. Peserta diberi kesempatan untuk bertanya atau memberikan tanggapan atas ceramah yang telah disampaikan.
  5. Menghindari suara yang mendatar atau monoton.
  6. Gunakan alat peraga untuk membantu memperjelas pesan.
  7. Jangan berdiri disuatu tempat dan juga jangan member kesan berjalan-jalan. Mendekati peserta apabila diperlukan.
  8. Memberikan kesimpulan pada akhir ceramah.

### 3. Media Penyuluhan

#### Booklet

Menurut Bly (2009), Booklet adalah buku berukuran kecil yang didesain untuk mengedukasi pembaca dengan tips dan strategi untuk menyelesaikan suatu masalah. Booklet biasanya terdiri dari 16-24 halaman dan berukuran 3,5 x 8,5 inchi. Tampilan sampul booklet biasanya menggunakan warna polos dan desain yang minim.

Menurut Roymond S. Simamora ( 2009), Booklet adalah buku berukuran kecil (setengah kuarto) dan tipis, tidak lebih dari 30 lembar bolak balik yang berisi tentang tulisan dan gambar-gambar. Istilah booklet berasal dari buku dan leaflet artinya media booklet merupakan perpaduan antara leaflet dan buku dengan format (ukuran) yang kecil seperti leaflet. Struktur isi booklet menyerupai buku (pendahuluan, isi, penutup), hanya saja cara penyajian isinya jauh lebih singkat dari pada buku.

Lebih lanjut French (2013) menyatakan, booklet adalah buku kecil yang dicetak antara 32-96 halaman. Booklet memiliki bahasan yang lebih terbatas, struktur sederhana, dan fokus pada satu tujuan. Menurut Hapsari (2013), Booklet merupakan media komunikasi yang termasuk dalam kategori media lini bawah (*below the line media*). Sesuai sifat yang melekat pada media lini bawah, pesan yang ditulis pada media tersebut berpedoman pada beberapa kriteria yaitu: menggunakan kalimat pendek, sederhana, singkat, dan ringkas. Selain itu penggunaan huruf tidak kurang dari 10 pt, dikemas menarik dan kata yang digunakan ekonomis.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa booklet adalah buku kecil yang terdiri atas 16-96 halaman yang disajikan dengan desain dan tampilan sederhana, menarik, berisi gambar dan tulisan dengan materi yang lebih terbatas dan dapat digunakan untuk mengedukasi pembaca.

Menurut Hapsari (2013) media booklet memiliki beberapa keunggulan yaitu:

- a. Dapat digunakan untuk belajar mandiri.
- b. Pembaca dapat mempelajari isinya dengan santai.
- c. Informasi dapat dibagikan dengan keluarga dan teman.
- d. Mudah dibuat, diperbanyak dan diperbaiki serta mudah disesuaikan.
- e. Mengurangi kebutuhan mencatat.
- f. Dapat dibuat secara sederhana dengan biaya relatif murah.
- g. Awet.
- h. Daya tampung lebih luas.
- i. Dapat diarahkan pada segmen tertentu.

Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Mintarti (2001) terdapat beberapa keunggulan booklet yaitu:

- a. Pesan-pesan booklet bersifat permanen, mudah disimpan, diambil kembali dan dibaca ulang sesuai dengan kemampuan pembaca.
- b. Mampu mengatasi hambatan jarak dan geografis sehingga dapat menjangkau sasaran lebih banyak.
- c. Harganya relatif murah.
- d. Pembaca dapat belajar sendiri atau berkelompok.
- e. Booklet dapat menampung informasi lebih lengkap, praktis dan sederhana.

Menurut Bagaray (2016), keunggulan dalam menggunakan media cetak seperti booklet antara lain dapat mencakup banyak orang, praktis dalam penggunaannya karena dapat dipakai di mana saja dan kapan saja, tidak memerlukan listrik, dan karena booklet tidak hanya berisi teks tetapi terdapat gambar sehingga dapat menimbulkan rasa keindahan serta meningkatkan pemahaman dan gairah dalam belajar. Selain itu, booklet termasuk media pembelajaran visual dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui penglihatan sebesar 75-87%.

Menurut Roymond S. Simamora (2009), Pengembangan booklet adalah kebutuhan untuk menyediakan referensi (bahan bacaan) bagi

kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap buku sumber karena keterbatasan mereka. Dengan adanya booklet masyarakat ini dapat memperoleh pengetahuan seperti membaca buku, dengan waktu membaca yang singkat, dan dalam keadaan apapun.

Menurut Suiroaka dan Supariasa (2012) media booklet memiliki beberapa kelebihan yaitu:

- a. Dapat disimpan lama.
- b. Sasaran dapat menyesuaikan dan belajar mandiri.
- c. Penggunaan dapat melihat isinya saat santai.
- d. Dapat membantu media lain dapat memberikan detail (misalnya statistic) yang tidak mungkin disampaikan secara lisan.
- e. Mengurangi kegiatan mencatat.
- f. Isi dapat dicetak kembali.

Kelemahan booklet adalah :

- a. Menuntut kemampuan membaca.
- b. Menurut kemauan baca sasaran, pada masyarakat yang kebiasaan membacanya rendah.

Media Booklet dipilih untuk media penyuluhan karena mampu menyebarkan informasi dalam waktu singkat. Bentuk fisiknya menyerupai buku yang tipis dan informasinya lengkap serta mudah dibawa. Jika dibandingkan dengan media lain seperti leaflet yang berupa lembaran yang dapat dilipat yang berisi informasi mudah rusak dan hilang karena bentuknya hanya lembaran kertas yang dilipat. Media Booklet memiliki kelemahan yaitu tidak bisa dipahami langsung dan membutuhkan bantuan penyuluh untuk menjelaskan.

#### 4. Air Susu Ibu (ASI)

##### a. Definisi ASI

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang ideal untuk bayi terutama pada bulan-bulan pertama, sebab memenuhi syarat-syarat kesehatan. ASI mengandung semua nutrient untuk membangun dan penyediaan energi dalam susunan yang diperlukan (Andriani, 2012).

ASI adalah makanan pertama, utama dan terbaik bagi bayi yang bersifat alamiah, dan mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi (Prasetyo, 2008). ASI Eksklusif adalah pemberian ASI pada bayi tanpa tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat, misalnya pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, tim atau makanan lain selain ASI (Nurkhasanah, 2011).

Pemberian ASI Eksklusif dianjurkan untuk jangka setidaknya selama 4 bulan, tetapi bila mungkin sampai 6 bulan. Setelah bayi berumur 6 bulan, ia harus mulai diperkenalkan dengan makanan padat, sedangkan ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun atau lebih bahkan lebih dari 2 tahun (Roesli, 2008).

#### 5. Makanan Pendamping ASI

##### Definisi Makanan Pendamping ASI

MP-ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung gizi, diberikan bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi gizi selain dari ASI. MP-ASI berupa makanan padat atau cair yang diberikan secara bertahap sesuai usia dan kemampuan pencernaan bayi/anak. Pada usia 6-12 bulan, ASI hanya menyediakan 1/2 atau lebih kebutuhan gizi bayi, dan pada usia 12-24 bulan ASI menyediakan 1/3 dari kebutuhan gizinya sehingga MP-ASI harus segera diberikan mulai bayi berusia 6 bulan.

#### 6. Pola pemberian ASI dan MP-ASI

Menurut WHO (2004) selain MP-ASI, ASI juga harus diberikan kepada anak sampai 2 tahun/lebih sesuai dengan kebutuhan gizi. MP-ASI dapat diberikan secara efisien, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah :

- a. Berikan secara hati-hati, sedikit, demi sedikit dari bentuk encer secara berangsur-angsur ke bentuk yang kental.

- b. Makanan baru diperkenalkan satu persatu dengan memperhatikan bahwa makanan betul-betul dapat diterima dengan baik.
- c. Makanan yang mudah menimbulkan alergi, yaitu sumber protein hewani diberikan terakhir. Urutan pemberiannya adalah buah-buahan, tepung-tepungan, sayuran, daging dan lain-lain.
- d. Cara memberikan makanan bayi mempengaruhi perkembangan emosionalnya, sehingga jangan dipaksakan.

Tabel 2.1 Pola pemberian ASI da MP-ASI untuk bayi dan anak.

Umur (bulan)	ASI	Makanan Lumat	Makanan Lembik	Makanan Kleuarga
0-6				
6-9				
9-12				
12-24				

Sumber :Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi, 2013

Berdasarkan Tabel.1 pola pemberian ASI dan MP-ASI untuk bayi dan anak dibedakan dengan melihat umur bayi dan anak. ASI diberikan mulai umur 0-24 bulan. Makanan lumat hanya diberikan pada bayi umur 6-9 bulan. Sedangkan makanan lembik hanya diberikan pada bayi umur 9-12. Sedangkan makanan keluarga boleh diberikan pada baduta umur 12-24 bulan.

## 7. Prinsip Penerapan MP-ASI

Tabel. 2.2 Prinsip penerapan MP-ASI

KOMPONEN	Usia		
	6-8 bulan	9-11 bulan	12-24 bulan
Jenis	Satu jenis bahan dasar (6 bulan) 2 jenis bahan dasar (7-8 bulan)	3-4 jenis bahan dasar (sajikan secara terpisah atau dicampur)	Makanan keluarga.
Tekstur	Semi cair (dihaluskan), secara bertahap kurangi campuran air sehingga menjadi semi padat.	Makanan dicincang halus atau lunak (disaring kasar), ditingkatkan sampai semakin kasar sehingga bisa digenggam.	Padat.
Frekuensi	Makanan utama 2-3 kali sehari, cemilan 1-2 kali sehari.	Makanan utama 3-4 kali sehari, camilan 1-2 kali sehari.	Makanan utama 3-4 kali sehari, camilan 1-2 kali sehari.
Porsi setiap makan	Dimulai dengan 2-3 sendok makan ditingkatkan berharap sampai 12 mangkok kecil atau setara 125 ml.	½ atau setara mangkok 125 ml.	¾ sampai 1 mangkok kecil atau setara 175-250 ml.
ASI	Sesuka bayi.	Sesuka bayi	Sesuka bayi

Sumber :WHO, 2003. *Global Strategy for Infant and Young Child. World Health Organization. Geneva.*

Prinsip penerapan MP-ASI menurut WHO 2003, pada bayi usia 6-8 bulan mempunyai prinsip satu jenis bahan dasar (6 bulan) 2 jenis bahan dasar (7-8 bulan), sedangkan tekstur makanannya semi cair (dihaluskan), secara bertahap kurangi campuran air sehingga menjadi semi padat. Serta frekuensi makannya makanan utama 2-3 kali sehari, cemilan 1-2 kali sehari. Dan porsi setiap makan Dimulai dengan 2-3 sendok makan ditingkatkan berharap sampai 12 mangkok kecil atau setara 125 ml. untuk bayi usia 9-11 bulan, mempunyai prinsip yaitu 3-4 jenis bahan dasar (sajikan secara terpisah atau dicampur), sedangkan tekstur makanannya Makanan dicincang halus atau lunak (disaring kasar), ditingkatkan sampai semakin kasar sehingga bisa digenggam, serta frekuensi makannya, makanan utama 3-4 kali sehari,

camilan 1-2 kali sehari. Dan porsi setiap makan yaitu  $\frac{1}{2}$  atau setara mangkok 125 ml. untuk bayi usia 12-24 bulan sudah boleh diberikan makanan keluarga yang bertekstur padat serta frekuensi maknnya, makanan utama 3-4 kali sehari, camilan 1-2 kali sehari. Dan porsi setiap makannya  $\frac{3}{4}$  sampai 1 mangkok kecil atau setara 175-250 ml.

### **C. Hubungan Penyuluhan dengan Media Booklet dengan Tingkat Pengetahuan**

Keberhasilan penyuluhan tidak terlepas dari beberapa faktor yang melatar belakanginya, seperti yang dikemukakan Notoatmodjo (2007) keberhasilan suatu penyuluhan kesehatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor penyuluh, sasaran dan proses penyuluhan. Faktor penyuluh terdiri dari persiapan yang matang, penguasaan materi, penampilan yang meyakinkan, bahasa yang digunakan, serta penggunaan media.

Media Booklet dipilih untuk media penyuluhan karena mampu menyebarkan informasi dalam waktu relatif singkat. Bentuk fisiknya menyerupai buku yang tipis dan informasinya lengkap serta mudah dibawa. Jika dibandingkan dengan leaflet yang berupa lembaran yang dapat dilipat yang berisi informasi mudah rusak dan hilang karena bentuknya hanya lembaran kertas yang dapat dilipat. Media booklet memiliki kelemahan yaitu tidak bisa dipahami lagsung dan membutuhkan bantuan penyuluh untuk menjelaskan (Satmoko dan Astuti, 2006).

Berdasarkan Hasil penelitian Zulaekah (2011) menjelaskan bahwa Pengetahuan gizi anak SD mengalami peningkatan setelah intervensi pendidikan gizi dengan media booklet sebesar 17,44 point. Ada perbedaan bermakna pengetahuan gizi anak SD yang anemia sebelum dan sesudah intervensi pendidikan gizi dengan media *booklet* ( $p=0,0001$ ). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran pendidikan kesehatan sangat bermakna untuk meningkatkan pengetahuan seseorang.

Menurut penelitian Septiwiharti, Listya. 2015. Penerapan pengembangan bahan ajar yang telah dilakukan oleh peneliti membawa pengaruh positif

terhadap minat belajar di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Semarang. Hal ini ditunjukkan pada variabel kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran yang hasilnya menunjukkan 80% dari 20 peserta didik. Hal ini berpengaruh positif terhadap minat belajar sejarah peserta didik. Selain itu, dilihat dari point yang menjelaskan bahwa penggunaan booklet dalam pembelajaran dapat merangsang keingintahuan peserta didik bahkan minat belajar sejarah peserta didik ditunjukkan dalam angket guru yang menunjukkan 75%. Persentase tersebut termasuk dalam kriteria baik, sehingga secara keseluruhan penggunaan booklet ini dalam pembelajaran dapat menarik minat dan perhatian peserta didik dalam belajar.